

**PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM
MENCEGAH PERILAKU VERBAL ABUSE
PADA ANAK DI DESA AIR HITAM
KABUPATEN LANGKAT**

SKRIPSI

**OLEH:
AYU LESTARI
1903110083**

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**


PENGESAHAN




Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : AYU LESTARI
NPM : 1903110083
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Jumat, 26 Mei 2023
Waktu : Pukul 08.00 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom 

PENGUJI II : FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom 

PENGUJI III : Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris


Dr. ARIFIN SAIIEH, S.Sos.,MSP


Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos.,M.I.Kom

Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : **AYU LESTARI**

NPM : 1903110083

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : **PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENCEGAH PERILAKU VERBAL ABUSE PADA ANAK DI DESA AIR HITAM KABUPATEN LANGKAT**

Medan, 26 Mei 2023

PEMBIMBING


Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom
NIDN: 0118056301

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI


AKHYAR ANSHORI S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0127048401

DEKAN


DEKARIFIN SALEH, S.Sos. MSP
NIDN: 00300174

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Ayu Lestari**, NPM **1903110083**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 26 Mei 2023

Yang Menyatakan,



AYU LESTARI

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil ‘Alaamiin puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Perilaku Verbal Abuse Pada Anak Di Desa Air Hitam Kabupaten Langkat**. Sholawat beriring salam tidak lupa penulis persermbahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafaat-Nya diyaumul qiyamah. Skripsi ini merupakan tugas akhir bagi mahasiswa guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, bimbingan dan dorongan dari beberapa orang-orang hebat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Lembaran ini sekaligus menjadi media bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih, terkhusus kepada kedua orang tua saya yaitu Ayahanda Azis Hartoni dan Ibunda Waryani yang telah senantiasa memberikan banyak kasih sayang, cinta, perhatian, didikan, materi beserta doa yang tidak putus disetiap langkah penulis. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP.
3. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom.
4. Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung , M.AP.
5. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik , Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom.
6. Sekretaris Program Studi Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom.
7. Dosen pembimbing saya Drs. Zulfahmi, M.I.Kom yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya serta memberikan saran dan masukan yang membangun kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada seluruh Dosen FISIP UMSU yang telah mengajarkan dan memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga penulis dapat mencapai pendidikan ini.
9. Kepada Staff Biro FISIP UMSU yang telah banyak membantu penulis dalam hal mengurus berkas perkuliahan.
10. Terima kasih penulis ucapkan kepada Kepala Desa Air Hitam Bapak Syamsul dan warga dusun VA beserta semua pihak yang terkait dalam proses penelitian saya di Desa Air Hitam Kabupaten Langkat.
11. Kepada saudara kandung saya Mega Pertiwi my best partner yang senantiasa sangat banyak membantu penulis dalam melakukan penulisan

skripsi serta penelitian yang tidak kenal waktu, selalu memberikan motivasi, dukungan yang tiada henti baik dukungan moral maupun materil kepada penulis sehingga penulis bisa berubah menjadi orang yang jauh lebih baik dari hari-hari sebelumnya, serta menjadi pendengar yang baik bagi penulis untuk berkeluh kesah dan kembali membangkitkan semangat penulis menjadi tidak mudah menyerah dan pasrah dalam menyelesaikan perkuliahan serta skripsi ini.

12. Kepada keluarga besar “Muhza” yang selalu memberikan dukungan kepada adik terkecilnya selaku penulis.
13. Kepada teman-teman seperjuangan S.Ikom “Ping” Nurassikin, Zeni Aulia, Fenny Permata Sari yang selalu memberi semangat serta memotivasi kepada penulis, terima kasih sudah menjadi teman terbaik selama menempuh perkuliahan ini dan mengajarkan banyak hal. Pengalaman yang luar biasa bersama kalian akan jadi moment yang tidak terlupakan dan sangat dirindukan. Ayo kita sukses bersama, dan semoga persahabatan kita akan terus berlanjut till jannah .
14. Kepada teman-teman seperjuangan Lia Apriani, Fatasya Rosmawati, Aldi Pratama, Muhammad Arib terimakasih sudah pernah melewati moment bersama dan saling berbagi informasi. Success for all of us.
15. Kepada teman-teman terbaik Jeffry , Gelis Septia, Raudah Jannatun, Dian Damayanti, Adinda Lestari, Riska Diana, Ela Syafitri, Maharani Syahputri, Nadila Ferina, Prida Anggilina yang menyaksikan kehidupan penulis hingga bisa sampai tahap menyelesaikan penulisan skripsi ini.

16. Kepada Bangtan, yang senantiasa memberikan senyum kebahagiaan walaupun secara tidak langsung, selalu menjadi rumah yang baik bagi penulis sehingga membangkitkan semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi.
17. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu selama proses penulisan skripsi ini.
18. Terakhir saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada diri saya sendiri karena sudah mau berubah menjadi lebih baik hingga sampai titik ini. You great and proud of you.

Medan, Mei 2023

Penulis

Ayu Lestari

Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Perilaku Verbal Abuse Pada Anak Di Desa Air Hitam Kabupaten Langkat

Ayu Lestari
1903110083

ABSTRAK

Kekerasan verbal adalah kekerasan yang dapat melukai perasaan dan harga diri orang lain melalui kata-kata, berupa teriakan, pengucapan kata-kata yang tajam, kata-kata yang menggancam, ejekan, mengumpat, menakutkan, menghina, membesar-besarkan kesalahan orang lain bahkan tindakan memfitnah. Mengingat banyaknya dampak buruk yang timbul akibat verbal abuse mengakibatkan kekhawatiran bagi para orang tua, maka upaya pencegahan kekerasan verbal pada anak dapat dilakukan mulai dari lingkungan orangtua, keluarga, sekolah dan masyarakat dengan cara mengetahui pola komunikasi antara orang tua dan anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Perilaku Verbal Abuse. Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data lebih banyak melalui observasi pada empat narasumber, wawancara mendalam dan dokumentasi. Metode yang digunakan adalah studi kasus untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Berdasarkan hasil penelitian, orangtua menggunakan pola komunikasi demokrasi yaitu dengan cara lebih sering mengajak anak berkomunikasi, berdiskusi dan memberikan contoh yang baik, anak akan lebih terbuka tentang segala hal yang dialaminya lalu orangtua dapat dengan mudah mendidik dan menasehati anak agar selalu berpikir positif dan selalu menanamkan nilai-nilai kebaikan sedari dini dalam diri anak baik dalam bersikap maupun bertutur kata. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kekerasan verbal yang membuat anak lebih terbuka dan dekat dengan orangtua sehingga dapat mencegah terjadinya kekerasan verbal.

Kata kunci: Komunikasi, Verbal Abuse, Orangtua, Anak

**The Role of Parental Communication in Preventing Verbal Abuse Behavior
For Children in Air Hitam Village, Langkat Regency**

Ayu Lestari
1903110083

ABSTRACT

Verbal violence is violence that can hurt other people's feelings and self-esteem through words, in the form of shouting, sharp words, threatening words, ridicule, swearing, frightening, insulting, exaggerating other people's mistakes and even actions slander. Considering the many adverse effects arising from verbal abuse causing concern for parents, efforts to prevent verbal abuse in children can be carried out starting from the parents, family, school and community environment by knowing the communication patterns between parents and children. The purpose of this study was to find out how the Role of Parental Communication in Preventing Verbal Abuse Behavior. This type of research is research with a qualitative approach and data collection techniques are mostly through observation of four informants, in-depth interviews and documentation. The method used is a case study to examine the condition of natural objects, where the researcher acts as a key instrument. Based on the results of the research, parents use democratic communication patterns, namely by inviting children to communicate more often, discuss and set good examples, children will be more open about everything they experience, then parents can easily educate and advise children to always think positively and always instill good values from an early age in children both in behavior and speech. This is done to prevent the occurrence of verbal violence which makes children more open and close to their parents so as to prevent verbal violence from occurring.

Keywords: Communication, Verbal Abuse, Parents, Children.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pembatasan Masalah	3
1.3 Rumusan Masalah	3
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.4.1. Tujuan Penelitian	4
1.4.2. Manfaat Penelitian	4
1.5 Sistematika Penelitian	5
BAB II URAIAN TEORITIS	6
2.1 Komunikasi	6
2.2 Orangtua.....	11
2.3 Anak	14
2.4 Verbal Abuse	15
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian.....	22
3.2 Kerangka Konsep	23
3.3 Definisi Konsep.....	23
3.3.1. Komunikasi	23
3.3.2. Orang Tua.....	24
3.3.3. Anak	24
3.3.4. Pencegahan Verbal Abuse.....	24
3.3.5. Peran Orang Tua	24
3.4 Kategori Penelitian.....	25
3.5 Narasumber	26
3.6 Tehnik Pengumpulan Data	26
3.7 Tehnik Analisis Data	28
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Deskripsi Identitas Narasumber	30
4.2 Hasil Penelitian	30
4.3 Pembahasan	52
BAB V PENUTUP	58
5.1 Simpulan	58

5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian.....	25
Tabel 4.1 Identitas Narasumber	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep 23

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kekerasan verbal adalah kekerasan yang dapat melukai perasaan dan harga diri orang lain melalui kata-kata. Kekerasan verbal dapat berupa teriakan, pengucapan kata-kata yang tajam, kata-kata yang menggancam, ejekan, mengumpat, menakutkan, menghina, membesar-besarkan kesalahan orang lain bahkan tindakan memfitnah. Kekerasan verbal paling sering terjadi baik di sengaja maupun tidak misalnya saat seseorang emosi terkadang terucap kata-kata yang tidak pantas, maka setiap orang berpeluang untuk melakukan kekerasan verbal, baik orangtua, guru, keluarga bahkan teman sebaya. (Faisal, 2018)

Kekerasan pada anak merupakan kejahatan yang masih dirasakan oleh jutaan anak diseluruh dunia, baik kekerasan secara fisik, verbal, seksual dan penelantaran. Beberapa bentuk kekerasan dapat dengan mudah dikenali karena meninggalkan bukti nyata, namun tidak untuk kekerasan verbal yang pada umumnya tidak dapat terlihat namun menimbulkan trauma dan dampak psikologis yang mendalam bagi anak. (Santosa, 2019)

Menurut data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak selama tahun 2022 saja terdapat 4.148 kasus kekerasan pada anak. Angka kekerasan pada anak terus meningkat dari 11.057 pada tahun 2019, 11.278 pada tahun 2020 dan

14.517 pada tahun 2021. Kekerasan adalah tindakan yang mengakibatkan cedera fisik atau mental yang kemudian dapat mempengaruhi perilaku anak, padahal anak adalah generasi penerus yang seharusnya dilindungi. (Kemenpppa, 2022)

Verbal abuse yang biasa dikenal dengan *emotional child abuse* adalah tindakan lisan yang menimbulkan konsekuensi emosional yang merugikan. Kekerasan verbal tergolong pada penganiayaan emosional yang dilakukan baik secara sengaja ataupun tidak sengaja sehingga dapat melukai perasaan anak. Anak akan mengingat semua kejadian itu dan jika dialami berulang kali dan terus menerus akan menyebabkan pengaruh buruk terhadap perkembangan anak baik secara mental maupun sosial. (Mahmud, 2019)

Mengingat banyaknya dampak yang timbul akibat tindakan verbal abuse ini, maka tindakan ini harus dicegah sedari dini agar tidak terjadi. Pencegahan dapat dilakukan mulai dari lingkungan orangtua, keluarga, sekolah dan masyarakat. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah terjadinya kekerasan verbal terhadap anak adalah dengan memperbaiki cara komunikasi antara orangtua dan anak. (Mahmud, 2019)

Melalui komunikasi yang baik antara orangtua dan anak diharapkan dapat mencegah perilaku verbal abuse. Karena melalui komunikasi pola pikir seseorang dapat berubah dari negatif menjadi positif. Tindakan yang dapat dilakukan untuk pencegahan yaitu dengan mengajak anak diskusi, ini akan membangun komunikasi dan interaksi yang baik dengan anak dan akan ditemui masalah dan kondisi yang terjadi pada anak. (Faisal, 2018)

Hasil penelitian Asla De Vega, Hapidin, Karnadi menunjukkan bahwa kekerasan verbal berpengaruh langsung negatif kepercayaan diri dan pola asuh berpengaruh langsung negatif terhadap kekerasan verbal. (Vega, 2019)

Sedangkan menurut penelitian Bonita Mahmud, anak yang mengalami kekerasan verbal secara terus menerus akan mengalami gangguan emosi, anak tidak memiliki konsep diri yang baik, dan bisa membuat anak lebih agresif. Oleh karena itu, dibutuhkan kerja sama yang baik antara pihak keluarga, sekolah, dan masyarakat agar anak tidak mengalami kekerasan verbal. (Mahmud, 2019)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat penulis tertarik untuk mengetahui Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Perilaku Verbal Abuse Pada Anak, sebagai bentuk pencegahan terhadap perilaku verbal abuse.

1.2 Pembatasan Masalah

Penulis penelitian ini membatasi masalah yang diuraikan agar lebih efektif, efisien, dan terarah. Maka penelitian tentang Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Perilaku Verbal Abuse Pada Anak Di Desa Air Hitam Kabupaten Langkat menggunakan metode studi kasus.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini berdasarkan uraian latar belakang adalah “Untuk Menggambarkan Bagaimana Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Perilaku Verbal Abuse Pada Anak Di Desa Air Hitam Kabupaten Langkat?”.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Perilaku Verbal Abuse Pada Anak Di Desa Air Hitam Kabupaten Langkat.

1.4.2 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian menjadi media pembelajaran atau teori pendukung dalam ilmu pengetahuan khususnya penelitian tentang verbal abuse/ kekerasan verbal serta bagaimana cara pencegahannya melalui komunikasi yang baik antara orangtua dan anak.

b. Manfaat Akademis

Secara akademis penelitian yaitu menjadi acuan dan referensi bagi para peneliti dalam penelitian selanjutnya, serta menjadi sumber bacaan baru di Universitas Muhammadiyah Sumatera khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Program Studi Ilmu Komunikasi.

c. Manfaat Praktis Bagi Peneliti

Secara praktis penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi peneliti sendiri terutama tentang peran komunikasi orang tua dalam mencegah perilaku verbal abuse pada anak dan dapat menerapkan ilmu yang didapat tentang verbal abuse di lingkungan sekitar peneliti.

d. Manfaat Praktis Bagi Masyarakat

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru tentang bahayanya verbal abuse/ kekerasan verbal dan faham tentang pentingnya peran komunikasi orangtua dalam mencegah perilaku verbal abuse pada anak.

1.5 Sistematika Penelitian

BAB I : Merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : Merupakan uraian teoritis yang menguraikan tentang Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Perilaku Verbal Abuse Pada Anak Di Desa Air Hitam Kabupaten Langkat.

BAB III : Merupakan persiapan pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metodologi penelitian, kerangka konsep, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penulisan serta sistematika penulisan.

BAB IV : Merupakan pembahasan yang menjelaskan tentang ilustrasi penelitian, hasil dan pembahasan.

BAB V : Merupakan penutup yang menguraikan tentang simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu “communicare” yang artinya adalah membagi sesuatu dengan orang lain, bertukar pikiran dan pendapat. Komunikasi berperan penting dalam menjalin kedekatan antar manusia untuk menyampaikan tujuan dan arah sebuah pesan. (Aryo, 2018)

Menurut Ordway Tead komunikasi adalah gabungan informasi yang diberikan dan diterima dari suatu pengalaman yang memberikan perubahan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan perilaku. Komunikasi juga merupakan suatu upaya mendengarkan segala hal yang terlibat, telaah baru dari isu yang diberikan oleh komunikator dan sudut pandang yang lebih sensitif dalam berinteraksi, kemudian mengarah pada tingkat yang lebih tinggi dari sebuah pemahaman, maksud dan pengertian informasi bersama. (Maulana, 2022)

Komunikasi menurut Harold D. Lasswell “*Who says what in which channel to whom with what effect?*”, yaitu makna komunikasi sebagai suatu proses transmisi pesan. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan yang bersifat satu arah dari komunikator kepada komunikan melalui suatu media sehingga memunculkan efek. (Ginting & Hendra, 2020)

Semua orang melakukan komunikasi, dimanapun dan kapanpun. Komunikasi juga pasti dilakukan dalam sebuah perkumpulan, baik dalam rumah, sekolah, organisasi, perusahaan, pemerintahan dan lingkup lainnya, karena komunikasi sangat dibutuhkan pada seluruh aspek kehidupan. (Sari & Basit, 2018)

Komunikasi memiliki berbagai tujuan yaitu mengumumkan, memotivasi, mendidik, menginformasikan dan mendukung pengambilan keputusan. Dalam komunikasi juga digunakan perencanaan dan strategi mulai dari menentukan komunikator, komunikan, menyusun pesan, memilih saluran dan media komunikasi. (Lubis et al., 2021)

Terdapat beberapa tujuan komunikasi menurut (Junaedi, 2019) yaitu :

- a. Komunikasi adalah suatu cara agar manusia memiliki persamaan makna dengan bertukar makna melalui pesan saat berinteraksi. Ketika seseorang berbicara dengan orang lain ia akan menyampaikan pesan yang mengandung makna. Dengan komunikasi, manusia dapat berbagi makna dan menuju terwujudnya kesamaan makna lalu akan menghasilkan relasi yang bermakna pula.
- b. Dengan komunikasi seseorang dapat memahami diri sendiri dan juga orang lain. Karena saat manusia memahami orang lain, maka akan muncul sikap memahami diri sendiri melalui sikap orang lain kepada dirinya saat melakukan komunikasi. Artinya untuk mendapatkan pemahaman yang baik, manusia selalu membutuhkan umpan balik dari orang lain.
- c. Komunikasi bertujuan untuk memengaruhi orang lain, terlihat saat komunikator berusaha memengaruhi komunikannya. Contohnya dalam sebuah rapat

mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas praktikum, ketua kelompok yang berbicara kepada para anggotanya berusaha mempersuasi anggota agar bekerja lebih keras agar mendapat nilai yang baik. Melalui komunikasi yang tepat, makna dan tujuan yang ingin disampaikan akan tercapai. Maka, sangatlah perlu memahami tentang proses komunikasi yang baik tentang cara komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan dengan tujuan menciptakan persamaan makna antara komunikator dan komunikan.

Terdapat beberapa komponen dalam komunikasi menurut (Junaedi, 2019)

yaitu:

a. Manusia

Komunikasi pasti melibatkan manusia, setidaknya ada dua atau lebih manusia. Contohnya komunikasi anak dengan ibunya dan komunikasi dalam kelompok baik dalam jumlah kecil maupun besar. Dalam komunikasi publik, seseorang menyampaikan pesan kepada sejumlah besar manusia secara langsung. Dalam komunikasi massa, pesan yang disebarkan melalui media massa diproduksi dan dikirimkan kepada banyak orang. Dalam proses komunikasi terjadi simultan secara terus-menerus namun peran seorang pengirim pesan tidak selalu lebih tinggi daripada penerima pesan karena proses ini terjadi secara bergantian dan berkelanjutan.

b. Pesan

Saat melakukan komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, komunikasi publik dan komunikasi massa, manusia pasti selalu

mengirimkan dan menerima pesan baik yang bersifat verbal maupun nonverbal. Kata-kata yang dipilih untuk diucapkan menunjukkan pikiran dan perasaan seseorang, tinggi rendahnya nada suara, ekspresi gerak tubuh dan raut muka merupakan pesan saat berkomunikasi. Maka, pesan dapat diartikan sebagai isi dan konteks dari tindakan komunikasi yang dilakukan, yang dapat disampaikan melalui 2 cara yaitu secara umum dan privat. Secara umum misalnya saat berpidato di sebuah acara, secara privat misalnya saat mengungkapkan cinta yang berisi pesan rahasia kepada pasangan.

c. Saluran

Komunikasi menggunakan beragam saluran. Contohnya saat wartawan yang meliput pertandingan sepak bola yang baru dimulai, wartawan tersebut mendengar suara peluit wasit, suara pembawa acara yang menyebutkan nama-nama pemain, teriakan penggemar di stadion, melihat para pemain beserta wasit yang memasuki lapangan pertandingan dan melihat kumpulan manusia yang sedang menyaksikan pertandingan tersebut. Maka, saluran dalam komunikasi adalah media tempat pesan dikirimkan. Dalam komunikasi interpersonal, saluran komunikasi adalah udara yang menghantarkan suara sehingga dapat didengarkan oleh orang lain. Dalam komunikasi massa, saluran komunikasinya adalah media massa. Perkembangan teknologi komunikasi telah memberi beberapa pilihan saluran komunikasi massa, mulai dari media cetak berupa koran dan majalah, radio, televisi dan internet.

d. Gangguan

Dalam konteks komunikasi, gangguan merupakan sesuatu yang dapat memengaruhi kemampuan saat memberikan dan menerima pesan. Suara sering sekali dikaitkan sebagai gangguan saat berkomunikasi, misalnya saat sedang mengobrol tiba-tiba muncul suara keras dari kendaraan yang melintas. Padahal, gangguan dalam komunikasi dapat dijelaskan secara lebih spesifik menurut sumbernya yaitu sumber internal (kondisi fisik, keadaan psikologis, dan kemampuan intelektual komunikator) dan gangguan eksternal (suara yang mengganggu, udara yang panas, bau yang menyengat, dapat juga faktor personal seperti prasangka, perasaan ketidaksetaraan dan ketidakpastian makna tentang kalimat yang diucapkan).

e. Konteks

Proses komunikasi terjadi dalam berbagai konteks dan latar belakang. Contohnya komunikasi dalam konteks keluarga dilakukan oleh ayah dan anak, maka anak harus mendengarkan nasihat ayahnya dengan sikap sopan dan hormat lalu memilih kata yang baik saat berkomunikasi. Untuk komunikasi dalam konteks akademis contohnya mahasiswa dan dosen, perbincangan yang dilakukan berkaitan dengan hal-hal akademis, pendidikan dan ilmu pengetahuan.

f. Umpan Balik

Saat melakukan komunikasi dengan satu orang atau lebih, maka seseorang akan mendapat informasi kembali. Informasi yang bersifat verbal maupun nonverbal yang diterima sebagai reaksi dalam komunikasi disebut umpan balik. Terdapat

2 jenis umpan balik, yaitu umpan balik positif dan negatif. Umpan balik positif adalah hasil berupa perilaku yang meningkatkan respons, sedangkan umpan balik negatif adalah hasil yang menyurutkan respons. Respons tersebut dalam berupa bahasa verbal dan nonverbal. Saat berkomunikasi, jika seseorang tersenyum dan mengangguk maka ini disebut dengan umpan balik positif dan biasanya komunikasi dapat dilanjutkan dengan baik. Namun jika seseorang menggelengkan kepala, dapat dikatakan umpan baliknya adalah negatif.

g. Efek

Saat berkomunikasi, terjadi interaksi yang akan memberikan pengaruh dan menghasilkan efek. Efek yang dimaksud adalah hasil dari proses komunikasi. Efek saat berkomunikasi tidak hanya muncul pada orang yang diajak berkomunikasi, tetapi muncul juga pada pemberi informasi, yang yang timbul dapat berupa emosi, fisik, kognitif maupun kombinasi dari ketiganya. Misalnya dalam komunikasi interpersonal antara ibu yang menasihati anaknya yang sedih karena nilai ujiannya turun dibandingkan dengan semester sebelumnya, efek yang muncul berupa perasaan tenang dari anak secara emosional, hilangnya raut wajah yang muram atau bahkan berhentinya air mata sebagai efek fisik dan efek kognitifnya berupa kembalinya semangat belajar anak untuk kembali mendapat nilai ujian yang baik di semester selanjutnya.

2.2 Orangtua

Orang tua adalah komponen dari keluarga yaitu ayah dan ibu yang terikat dalam pernikahan yang sah lalu membentuk keluarga. Orang tua bertanggung jawab

mengasuh, membimbing dan mendidik anak-anaknya agar dapat menghantarkan anak siap dalam kehidupan bermasyarakat dan mencapai tujuan tertentu. Orang tua yang pertama memberikan pengetahuan dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak. Maka segala yang didapatkan anak dari orang tuanya di permulaan hidupnya dahulu akan mempengaruhi reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari. (Patawai, 2017)

Menurut Gunarsa (Nuraidasyam, 2020) orang tua dibagi menjadi tiga macam yaitu:

- a. Orang tua kandung adalah ayah dan ibu yang mempunyai hubungan darah secara (biologis) yang melahirkan anak.
- b. Orang tua angkat adalah pria dan wanita yang bukan kandung tapi dianggap sebagai orang tua sendiri berdasarkan ketentuan hukum atau adat yang berlaku.
- c. Orang tua asuh adalah orang yang membiayai hidup seorang yang bukan anak kandungnya atas dasar kemanusiaan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka orang tua adalah pria dan wanita yang memiliki hubungan ikatan baik itu secara biologis maupun sosial dan mampu merawat, membiayai, membimbing dan mendidik hidup orang lain yang dianggap anak secara berkesinambungan. (Nuraidasyam, 2020)

Orang tua juga merupakan pendidik utama untuk anaknya. Dalam keluarga, pendidikan biasanya tidak muncul secara terstruktur, namun pendidikan diberikan

secara alami. Orangtua merupakan madrasah pertama bagi anak, maka wajar saja jika perilaku anak akan meniru perilaku orang tuanya. (Nuraidasyam, 2020)

Orang tua memiliki peran penting dalam menentukan kearah mana kepribadian anak akan di bentuk. Bimbingan dimulai dengan proses diberikannya ilmu kepada anak untuk meningkatkan pengetahuan dan ketakwaan. Menurut Gunarsa (Nuraidasyam, 2020) peran orangtua yaitu:

- a. Memenuhi kebutuhan biologis dan fisik.
- b. Mengurus keluarga dengan sabar, mesra dan konsiten.
- c. Mendidik, mengatur dan mengendalikan anak.
- d. Menjadi contoh dan teladan bagi anak
- e. Ayah sebagai pencari nafkah
- f. Ayah sebagai suami yang penuh pengertian dan memberi rasa aman.
- g. Ayah berpartisipasi dalam pendidikan anak.
- h. Ayah sebagai pelindung atau tokoh yang tegas, bijaksana, mengasihi keluarga.

Menjadi orang tua berarti mengambil suatu peran penting dalam kehidupan baru. Beberapa saat setelah anak lahir, orang tua menyesuaikan cara hidup, kepribadian dan cara berinteraksi mereka agar cocok dengan tuntutan untuk membesarkan dan mendidik anaknya. Orang tua memiliki peran penting dalam kehidupan berkeluarga, ayah sebagai kepala keluarga dengan bertugas untuk memberi nafkah untuk keluarga, sedangkan peran besar untuk ibu yaitu untuk mengasuh anak. Maka peran dan tugas menjadi orangtua itu selamanya dan tak terbatas waktu. (Nuraidasyam, 2020)

2.3 Anak

Pengertian anak menurut undang-undang nomor 23 tahun 2002 pasal 1 ayat (1) tentang perlindungan anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Selain itu, dalam undang-undang nomor 4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak menyebutkan bahwa anak adalah potensi serta penerus cita-cita bangsa yang dasar-dasarnya telah diletakkan oleh generasi sebelumnya. (Munajat, 2022)

Anak adalah seorang yang dilahirkan dari pernikahan pria dan wanita. Dalam kondisi tertentu meskipun tidak melakukan pernikahan bagi wanita yang melahirkan seseorang tetap dikatakan anak. Saat anak dilahirkan akan memberikan semangat, kebahagiaan dan kebanggaan baru bagi keluarga. Orangtua umumnya akan memberikan seluruh kasih sayang, pengorbanan dan jiwa raganya sepanjang masa. Anak merupakan generasi penerus yang melanjutkan estafet perjuangan orang tuanya. Orangtua akan sangat bahagia jika dapat melahirkan putra-putri berkualitas. Semakin baik kepribadian anak saat ini akan membuat kehidupan masa depan bangsa lebih baik dan begitu pula sebaliknya (Patawai, 2017)

Beberapa batasan usia anak (Munajat, 2022) yaitu:

- a. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2009 batasan usia anak yaitu 5- 11 tahun.
- b. Menurut WHO yang terbaru, batasan usia anak-anak di bawah umur yaitu 0- 17 tahun. Berarti menurut WHO usia 17 tahun masih dianggap sebagai

anak-anak walaupun pada pengelompokan Departemen Kesehatan Republik Indonesia, usia 17 tahun sudah memasuki masa remaja akhir.

- c. Menurut undang- undang nomor 23 tahun 2002 pasal 1 ayat (1) tentang perlindungan anak, batasan usia anak yaitu seseorang yang belum berusia 18 tahun.

2.4 Verbal Abuse

Abuse adalah kekerasan ataupun penyiksaan. Verbal adalah kata-kata lisan. Maka, verbal abuse/ kekerasan verbal adalah kekerasan yang menyakiti perasaan seperti mengucapkan kata-kata kasar, mengancam, menakut-nakuti, memfitnah, menghina, menghardik, mengucilkan, memanggil dengan sebutan yang tidak pantas, meremehkan, membiarkan dan mengabaikan. (Faisal, 2018)

Verbal abuse pada anak bagi sebahagian orang dianggap perbuatan yang wajar, terlebih ketika anak tidak melakukan hal yang diminta. Memanggil anak dengan sebutan yang tidak pantas juga suatu hal yang sering kita dengar dalam kehidupan sehari- hari dimasyarakat, misalnya menghardik anak dengan nama-nama hewan (anjing, babi atau monyet). Pengucilan anak juga sering terjadi, anak dikesampingkan kebutuhannya dibandingkan anak yang lain, padahal anak tersebut layak mendapatkan kebutuhan yang sama dengan anak lain, contohnya dalam sebuah keluarga yang memiliki beberapa anak tidak boleh membedakan anak-anaknya terutama kebutuhan kasih sayang yang diperolehnya dari orang tuanya. Pengancaman pada anak juga sering ditemui, ancaman yang kerap diperoleh anak adalah tidak diizinkan untuk bergabung atau bermain dengan teman-teman sebayanya, bahkan diancam tidak akan

mendapatkan kebutuhan pokoknya, misalnya uang saku. Dalam hal ini biasanya luka yang diderita anak tidak terlihat secara fisik, namun dapat menyebabkan korban mengalami penderitaan yang berkepanjangan secara mental dan butuh waktu lama untuk menyembuhkannya. (Faisal, 2018)

Dampak verbal abuse pada anak memang tidak terlihat jelas seperti kekerasan fisik namun dampak psikis yang muncul akan membuat luka batin yang mendalam yang mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, rasa tidak berdaya dan tekanan psikis berat akibat dari semua tindakan merendahkan atau meremehkan anak. (Faisal, 2018)

Dampak pada anak yang mendapatkan kekerasan verbal pada umumnya akan menunjukkan perilaku maladaftif seperti suka menarik diri, penakut, pemalu, kurang percaya diri dan tidak mudah bersosialisasi dengan dunia luar. Anak yang sering dihardik, dikucilkan, dihina, dipermalukan dan diancam akan merasa tidak dihargai juga merasa tidak memiliki masa depan karena tidak memperoleh kasih sayang maupun dukungan dari orang-orang sekitarnya. Kekerasan verbal menimbulkan luka psikis yang sangat berakibat fatal pada anak, anak akan lambat berkembang, kehilangan semangat untuk melangkah maju, bahkan kemungkinan mengalami tekanan batin yang dapat mengakibatkan anak bunuh diri akibat didera frustrasi. Kekerasan verbal dapat menyebabkan anak kehilangan hal-hal yang mendasar dikehidupannya dan berdampak sangat serius pada kehidupan anak di kemudian hari. (Faisal, 2018)

Menurut Suharto (Faisal, 2018) bahwa kekerasan terhadap anak baik fisik maupun verbal umumnya disebabkan oleh faktor internal yaitu dari diri anak sendiri dan faktor eksternal dari kondisi keluarga/ masyarakat, antara lain:

- a. Anak yang memiliki cacat tubuh, gangguan mental/ tingkah laku, autisme, terlalu lugu, temperamen lemah, ketidaktahuan akan hak-haknya dan anak yang terlalu bergantung pada orangtuanya.
- b. Keluarga yang miskin, orangtua pengangguran, penghasilan rendah dan jumlah anak yang banyak.
- c. Keluarga pecah (*broken home*) akibat perceraian, ketiadaan ibu/ ayah dalam jangka waktu lama dan orangtua tunggal tidak mampu memenuhi kebutuhan ekonomi anak.
- d. Keadaan psikologis keluarga yang belum matang, ketidak fahaman dalam mendidik anak, harapan orang tua yang tidak realistis, anak yang tidak diinginkan (*unwanted child*) dan anak yang lahir diluar hubungan pernikahan.
- e. Penyakit berat dan gangguan mental yang dialami oleh salah satu/ kedua orang tua, berakibat tidak dapat mengasuh dan mendidik anak karena gangguan mental dan depresi.
- f. Sejarah penelantaran terdahulu, misalnya orang tua yang semasa kecilnya pernah mendapat perlakuan salah akan cenderung pula memperlakukan anak-anaknya dengan salah.

- g. Keadaan lingkungan sosial yang buruk, pemukiman kumuh, tergusurnya tempat bermain anak, sikap acuh tak acuh pada tindakan eksploitasi, pandangan terhadap nilai anak yang terlalu rendah, lemahnya perangkat/ aturan hukum dan tidak adanya mekanisme kontrol sosial yang stabil.

WHO merekomendasikan empat langkah utama mengurangi dan mencegah kekerasan baik secara fisik (Faisal, 2018) verbal maupun seksual yaitu:

- a. Memiliki pengetahuan tentang kejadian kekerasan baik nasional maupun global.
- b. Melakukan penyelidikan tentang penyebab kekerasan
- c. Menemukan cara untuk mencegah kekerasan dengan merencanakan, melaksanakan, memantau dan mengevaluasi intervensi.

Selain upaya menurut WHO diatas, kekerasan pada anak juga dapat dicegah melalui beberapa cara sebagai berikut (Faisal, 2018):

- a. Pemahaman tentang kekerasan. Banyak orang yang tidak memahami tentang kekerasan, terutama kekerasan yang tidak menimbulkan luka fisik. Pemahaman tentang kekerasan yang salah sedari dahulu hingga saat ini, dimana tindakan yang disebut sebagai kekerasan dianggap sebuah upaya untuk meminimalisir pelanggaran disiplin anak (terutama untuk kekerasan fisik dan kekerasan verbal). Sebaiknya, setiap orang harus memahami tentang makna kekerasan baik secara fisik maupun verbal.
- b. Memberikan hukuman yang bersifat mendidik pada anak. Saat anak mengembangkan aktivitas dan kreativitasnya, anak akan mengalami dan

menjalani banyak hal. Sayangnya, pada saat pelaksanaan aktifitasnya tersebut, terkadang kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak justru mengakibatkan anak melakukan kesalahan. Saat anak melakukan kesalahan sebaiknya diberikan hukuman yang mendidik dan memberi efek jera sehingga anak tidak mengulanginya lagi, namun hukuman yang diberikan tidak disertai dengan cara-cara kekerasan, baik itu kekerasan fisik maupun kekerasan verbal.

- c. Orang tua dan orang disekitar yang lebih dewasa daripada anak, harus bisa mengendalikan emosi saat menghadapi perilaku anak. Walaupun setiap manusia normal tentu memiliki perasaan, emosi, sedih, bahagia, marah, tertekan, dan yang lainnya. Namun, saat menghadapi anak dengan berbagai masalahnya, orangtua harus bisa mengendalikan emosinya dan tidak boleh larut dalam membenaran bahwa kekerasan diperbolehkan saat anak lalai atau membuat kesalahan. Sebagai orang yang lebih dewasa hendaknya saat menghadapi anak yang bermasalah, harus disertai dengan hati yang lembut dan niat yang tulus untuk tetap mengedepankan kebaikan anak agar anak tetap bisa mendapatkan haknya dan meraih masa depan agar kelak menjadi generasi penerus bangsa yang bermutu. Tindakan yang dapat dilakukan saat menghadapi anak yang bermasalah yaitu dengan mengajak anak diskusi. Diskusi merupakan kegiatan yang wajar dilakukan untuk memecahkan masalah, diskusi akan membangun komunikasi dan interaksi yang baik dengan anak. Melalui diskusi dan komunikasi akan ditemui masalah dan

kondisi yang terjadi pada anak. Bina hubungan yang baik dengan anak, banyak bersabar dan berhenti melakukan kekerasan.

- d. Pemahaman tentang dampak kekerasan pada anak. Setiap orang harus memahami tentang dampak yang ditimbulkan akibat kekerasan pada anak secara fisik dan psikis. Dampak kekerasan fisik dan psikis sangat mempengaruhi kondisi psikologis/emosional anak. Anak dapat mengalami gangguan kepribadian seperti kehilangan rasa percaya diri, suka menyendiri, menarik diri dari pergaulan, perasaan takut saat berhadapan dengan guru, berkurangnya daya kreativitas/ semangat dan penurunan motivasi belajar. Saat ini terjadi, maka prestasi belajarnya juga pasti menurun yang beresiko menyebabkan kegagalan dalam meraih masa depan dan cita-citanya kelak.
- e. Peningkatan kesadaran hukum masyarakat mengenai hak-hak anak. Setiap orang harus memahami tentang hak-hak anak dan mengetahui bahwa pelaku kekerasan pada anak dapat dipidana, diatur dalam UU Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2002, UU Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan terhadap UU Perlindungan Anak, serta UU Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pencegahan Kekerasan dalam Rumah Tangga.
- f. Pemantauan tayangan televisi dengan cara menghindari tayangan-tayangan yang berbau kekerasan dan melihat tayangan yang lebih mendidik.
- g. Menghindari situs-situs yang berbau kekerasan.

- h. Masyarakat lebih berperan sebagai kontrol sosial terhadap kejadian kekerasan dan secara sigap melaporkan kepada pihak yang berwenang jika terdapat kejadian kekerasan.
- i. Peningkatan pemahaman agama, dengan pemahaman agama yang baik pastinya akan mengurangi niat seseorang untuk melakukan ketidakbaikan termasuk kekerasan terhadap anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengetahui sesuatu dan memiliki langkah-langkah yang sistematis. Sedangkan metodologi adalah pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Maka metode penelitian adalah pengkajian yang dilakukan dalam mempelajari suatu penelitian. (Sugiyono, 2018)

3.1 Jenis Penelitian

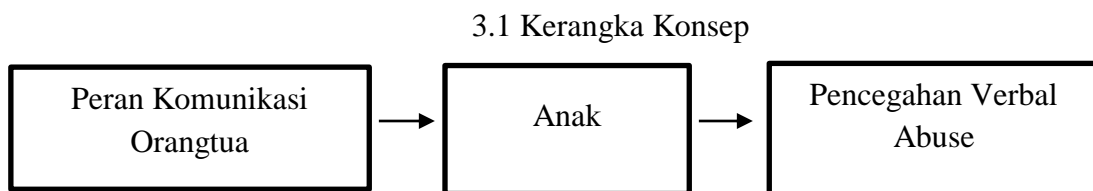
Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah studi kasus untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan (dari hasil wawancara, catatan data lapangan, foto-foto, dokumen pribadi dan catatan lainnya) dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Setelah data didapat kemudian disajikan secara deskriptif kualitatif yaitu dengan menggambarkan atau mendiskripsikan fokus utama penelitian berupa variabel-variabel dalam bentuk kata-kata dan tulisan, bukan dalam bentuk angka-angka. (Sugiyono, 2018)

Alasan penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif adalah untuk menganalisis lebih mendalam mengenai Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Perilaku Verbal Abuse Pada Anak Di Desa Air Hitam Kabupaten Langkat. Data yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara, catatan data lapangan, foto-foto, dokumen pribadi dan catatan lainnya. Dalam penelitian kualitatif ini analisis data

dilakukan terus menerus sejak dimulai pengumpulan data lapangan dan dilakukan secara lebih intensif setelah meninggalkan lapangan.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah dalam sebuah penelitian. Biasanya kerangka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan hubungan antar variabel dalam proses analisisnya. Konsep utama pada penelitian ini adalah Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Perilaku Verbal Abuse Pada Anak Di Desa Air Hitam Kabupaten Langkat. Kerangka konsep dalam penelitian ini sebagai berikut :



3.3 Definisi Konsep

3.3.1 Komunikasi

Komunikasi adalah kegiatan bersama antar orang untuk berbagi ide-ide, informasi dan keputusan tentang sesuatu. Pada proses komunikasi terdapat tiga unsur pokok yaitu komunikator, komunikan dan pesan, maka komunikasi merupakan suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan (Eklesia, 2020). Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi dan cara berinteraksi antara orangtua dan anak yang berusia di bawah 18 tahun yang berada di Desa Air Hitam.

3.3.2 Orang Tua

Orang tua adalah pria dan wanita yang memiliki hubungan ikatan biologis, sosial dan mampu merawat, membiayai dan mendidik hidup orang yang dianggap anak secara berkesinambungan. (Nuraidasyam, 2020). Orangtua yang dimaksud adalah orangtua yang memiliki anak yang berusia di bawah 18 tahun yang berada di Desa Air Hitam.

3.3.3 Anak

Pengertian anak menurut undang- undang nomor 23 tahun 2002 pasal 1 ayat (1) tentang perlindungan anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan (Munajat, 2022). Anak yang dimaksud adalah anak yang berusia di bawah 18 tahun yang berada di Desa Air Hitam.

3.3.4 Pencegahan Verbal Abuse

Beberapa cara pencegahan verbal abuse yaitu dengan meningkatkan pemahaman tentang kekerasan, memberikan hukuman tanpa kekerasan, mengendalikan emosi, meningkatkan pengawasan pada anak, mengajak anak diskusi, meningkatkan pemahaman hukum dan agama (Faisal, 2018). Pencegahan yang dimaksud adalah upaya yang dilakukan orangtua di Desa Air Hitam untuk mencegah terjadinya verbal abuse pada anak.

3.3.5 Peran Orangtua

Peran adalah aspek dinamis status/ kedudukan seseorang. Dan seseorang harus menjalankan kewajibannya dan hak sesuai dengan

kedudukannya, maka ia melaksanakan suatu peran. (Ekleisia, 2020). Peran orangtua adalah mendidik, melindungi, mengarahkan, menasehati dan menanggungjawab anak-anaknya. (Nuraidasyam, 2020). Peran orangtua yang dimaksud adalah sikap dan perilaku yang dilakukan orangtua yang ada di Desa Air Hitam dalam mendidik, melindungi, menasehati dan menanggungjawab anaknya.

3.4 Kategori Penelitian

Berdasarkan kerangka konsep diatas, agar teori tersebut jelas penggunaannya maka teori yang ada diterjemahkan kedalam kategorisasi sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

Konsep	Kategorisasi
Peran Komunikasi Orang Tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran Mendidik 2. Peran Melindungi 3. Peran Mengarahkan 4. Peran Menasehati 5. Peran Menanggung Jawab
Perilaku Verbal Abuse	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkata Kasar 2. Mengancam 3. Menakut – nakuti 4. Memfitnah 5. Menghina 6. Menghardik 7. Mengucilkan 8. Meremehkan 9. Mengabaikan

Sumber : Hasil Olahan Peneliti 2023

Peran Komunikasi Orang Tua

Adalah peran orang tua dalam memberi ilmu agama dan dunia pada anak, peran orang tua dalam menjaga dan memberi rasa aman pada anak, peran orang tua dalam memberi saran dan petunjuk kepada anak, peran orang tua dalam menegur dan mengingatkan anak, peran orang tua dalam mencukupi kebutuhan fisik dan psikis anak.

Perilaku Verbal Abuse

Adalah perilaku anak yang mengucapkan kalimat yang tidak seharusnya, mencelakakan, mengucapkan kata yang tidak sebenarnya, mencela, dan menyakiti perasaan orang lain melalui kata.

3.5 Narasumber

Narasumber/informan adalah seorang yang berperan dalam pengambilan data yang akan digali dan menguasai persoalan yang ingin diteliti dan berwawasan cukup. (Said et al., 2020). Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu peneliti yang menentukan kriteria mengenai narasumber mana saja yang dapat dipilih sebagai sampel. (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, informan Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Perilaku Verbal Abuse Pada Anak Di Desa Air Hitam Kabupaten Langkat adalah orangtua yang memiliki anak usia dibawah 18 tahun yang merupakan masyarakat yang tinggal di Desa Air Hitam, Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat yang bersedia untuk diwawancarai.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah utama dalam penelitian mengingat tujuan penelitian untuk mendapatkan data. Pengumpulan data bisa dilaksanakan dalam berbagai cara, setting dan sumber. Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data

dilakukan pada kondisi yang alamiah/ *natural setting*, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak melalui observasi pada informan /*participant observation*, wawancara mendalam/ *depth interview*, dokumentasi dan gabungan ketiganya/ triangulasi. (Sugiyono, 2018)

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan cara memperoleh data dengan mengamati subyek penelitian dan merekam jawabannya untuk dianalisis. Metode dalam observasi bisa dalam bentuk terstruktur dan tidak terstruktur.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan melalui tatap muka langsung lalu mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan peneliti untuk menggali informasi lebih mendalam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk mendukung kelancaran penelitian. Cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi dan data dapat melalui buku, dokumen dan gambar yang berbentuk laporan lalu dikumpulkan untuk ditelaah.

d. Triangulasi

Teknik pengumpulan data triangulasi adalah menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada menjadi satu.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis data kualitatif, dimana penelitian menggunakan latar alamiah yang untuk menafsirkan keadaan yang terjadi dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Data penelitian ini akan dianalisis melalui tiga cara yaitu:

- a. Mereduksi data yaitu memilih dan mengambil data untuk digunakan pada proses analisis data.
- b. Penyajian data, dilihat dari jenis, sumber dan keasliannya. Data yang orisinil akan dianalisis sedangkan yang tidak orisinil dipisahkan.
- c. Verifikasi adalah upaya untuk mendapatkan kepastian, data tersebut dapat dipercaya keasliannya atau tidak. Dalam verifikasi data ini akan diprioritaskan pada keabsahan data dan selanjutnya ditarik kesimpulan.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

3.8.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Air Hitam Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat.

3.8.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilakukan oleh peneliti terhitung dari Desember 2022 sampai dengan Mei 2023. Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian. Objek pada penelitian ini adalah Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Perilaku Verbal Abuse Pada Anak Di Desa Air Hitam Kabupaten Langkat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas dan menyajikan deskripsi data yang didapatkan dari hasil penelitian dilapangan melalui metode-metode pengumpulan data yang telah dilakukan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan (hasil wawancara, data lapangan, foto-foto, dokumen pribadi dan catatan lainnya), hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka pada bab ini peneliti menjelaskan tentang bagaimana “Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Perilaku Verbal Abuse Pada Anak Di Desa Air Hitam Kabupaten Langkat”. Setelah diadakan penelitian dan pengumpulan data dilapangan, maka diperoleh data tentang peran komunikasi orang tua dalam mencegah perilaku verbal abuse pada anak di desa Air Hitam Kabupaten Langkat.

Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber secara langsung tentang peran komunikasi orang tua dalam mencegah perilaku verbal abuse di desa Air Hitam Kabupaten Langkat. Penelitian kualitatif peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh narasumber.

4.1 Deskripsi Identitas Narasumber

Penelitian Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Perilaku Verbal Abuse Pada Anak Di Desa Air Hitam Kabupaten Langkat memperoleh empat orang narasumber, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1. Identitas Narasumber

No	Nama Informan	Umur	Pekerjaan	Nama Anak	Umur Anak
1.	Tuti Nilawati	43 tahun	Pedagang	Fahirah Zalillah Rokan	8 tahun
2.	Burhanuddin	50 tahun	Wirausaha	Zahira Dwi Putri	11 tahun
3.	Risky Lubis	32 tahun	Guru	Muhammad Abdul Hufaiz	9 tahun
4.	Nurainun Hasibuan	49 tahun	IRT	Aina Zahran	7 tahun

Sumber: Olahan Peneliti 2023

4.2 Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis akan memaparkan hasil wawancara dari penelitian yang berjudul “Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Perilaku Verbal Abuse Pada Anak Di Desa Air Hitam Kabupaten Langkat”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik wawancara kemudian hasilnya dianalisis dan diuraikan.

Pada penelitian ini penulis melakukan proses wawancara dengan 4 narasumber secara langsung di Desa Air Hitam, yang merupakan 4 orang tua anak berusia dibawah 18 tahun. Untuk mengetahui bagaimana peran komunikasi yang dilakukan oleh orang

tua kepada anaknya dalam mencegah perilaku verbal abuse, akan dijabarkan pada hasil wawancara berikut ini:

1. Narasumber Pertama

Nama Orang Tua : Tuti Nilawati

Usia : 43 Tahun

Nama Anak : Fahirah Zalillah Rokan

Usia : 8 Tahun

1. Apakah Ibu/Bapak melakukan pola komunikasi permisif yaitu membebaskan anak untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya sendiri?

() Iya

() Tidak

Penjelasan : “Ibu enggak bolehin si fahira suka-sukanya aja Yuk, kalok dibiarkan nanti makin menjadi dia, tau lah fahira ni Yuk, mudah kali terikut kawannya, makanya ibuk awasi kali dia tu Yuk”.

Narasumber tidak setuju dengan pola komunikasi permisif karena sadar betul akan perilaku anaknya yang mudah terpengaruh oleh teman-temannya dan khawatir jika diberikan kebebasan anaknya akan melakukan hal- hal yang tidak baik.

2. Apakah Ibu/Bapak melakukan pola komunikasi otoriter, yaitu anak harus mengikuti keinginan dan aturan orang tua tanpa mempertimbangkan keinginan anak?

() Iya

() Tidak

Penjelasan : “Kalau dikekang kali pung fahira ini makin bebal dia Yuk, jadi ibu sedang-sedang aja lah Yuk, tetap ibuk dengarkan apa katanya, tapi kalau udah ngada-ngada kali dia, barulah ibuk dan Babahnya turun tangan Yuk”.

Narasumber tidak setuju dengan pola komunikasi otoriter karena anaknya memiliki karakter keras yang tidak bisa diatasi dengan sikap yang keras juga.

3. Apakah Ibu/Bapak melakukan pola komunikasi demokratis yaitu mengajak anak diskusi untuk menentukan pilihan dan tindakan?

Iya

Tidak

Penjelasan : “ Cocok ini Yuk, memang ibuk selalu dengerin si fahira dana abangnya yuk, apa katanya kalau oke ibuk ikuti, kalau enggak ibuk bilangin, tapi enggak ibuk bantah duluan, tetap ibuk dengarkan dulu, kayak sering nego gitu lah kami yuk jadi sama-sama enak ya kan Yuk”.

Narasumber setuju dengan pola komunikasi demokratis karena sesuai dengan metode yang selama ini narasumber gunakan.

4. Apakah Ibu/Bapak setuju dengan kekerasan verbal/ kata-kata yang terjadi pada anak?

Iya

Tidak

Penjelasan : “ Oh, enggak setuju lah Yuk, nanti sakit hatinya enggak tau kita kan Yuk dipendam pendam nya, makin bebal nanti dia kalau sering ibuk maki ya kan Yuk, walaupun kadang mau naik spaning tapi selalu ibu

tahan-tahan tu Yuk, jangaaaaan sampek memaki fahira dan abang-abangnya”.

Narasumber tidak setuju dengan kekerasan verbal karena sadar bahwa kekerasan verbal akan menyakiti perasaan dan hati anak yang membawa dampak buruk bagi sikap anak.

5. Apakah komunikasi yg baik antara Ibu/ Bapak dan anak akan mencegah kekerasan verbal?

Iya

Tidak

Penjelasan : “Kalok sering-sering ngomong dan dekat dengan fahira ini Yuk, makin akrab kami Yuk, mau didengarnya cakap ibuk, taaapi kalau kayak dengan babahnya, agak payah dia dengar karena jarang pulak si fahira jumpa apa lagi cerita dengan Babahnya, jadi ibuk yang lebih didengarnya, termasuk lah kalau dia bandal, kalau udah ibuk yang ngomong, pasti dengar dia tu Yuk”.

Narasumber mengatakan komunikasi memang ampuh untuk mencegah segala bentuk kenakalan pada anak, karena dengan memberikan perhatian dan waktu lebih banyak kepada anak, anak akan lebih dekat dan mudah untuk mendengar nasihat orangtuanya.

6. Apakah anak Ibu/ Bapak pernah melakukan kekerasan verbal?

Iya

Tidak

Penjelasan : “Selama ini, kalau yang ibu dengar enggak pernah sih Yuk, kalau diluar mudah-mudahan jangan sampek lah Yuk, karena ibuk pun enggak suka dengarnya”.

Narasumber menyampaikan bahwa selama bersama anaknya, narasumber tidak pernah mendengar anaknya mengucapkan hal-hal kasar dan menyakiti perasaan.

7. Apakah Ibu/Bapak akan menghukum saat anak melakukan kekerasan verbal?

Iya

Tidak

Penjelasan : “Iya lah Yuk, biar kapok dia Yuk, masak enggak dihukum, nanti jadi kebiasaan pulak ya kan Yuk”.

Narasumber setuju untuk menghukum anak agar anak mendapatkan efek jera dan tidak melakukan kesalahan berulang.

8. Apakah Ibu/Bapak menghukum dengan cara kekerasan?

Iya

Tidak

Penjelasan : “ Enggak lah Yuk, masak enggak sayang dengan anak sendiri, udahlah sakit kali ngelahirkannya Yuk, paling Ibu kurung aja fahira, enggak ibuk kasi keluar rumah dulu, kalok pas dia ada salahnya, sampai dia sadar dan minta maaf”.

Narasumber tidak setuju untuk menghukum anak dengan cara kekerasan karena narasumber memiliki cara lain yang sudah biasa dilakukan tanpa kekerasan.

9. Apakah Ibu/Bapak menghukum dengan cara yang pelan namun mendidik?

() Iya

() Tidak

Penjelasan : “Iya Yuk, kayak yang tadi Ibuk bilang itu Yuk, Ibu hukumnya pake cara lain, Ibuk kurung aja fahira, enggak ibuk kasi keluar rumah dulu”.

Narasumber setuju untuk menghukum dengan pelan namun mendidik, dengan cara tidak membiarkan anaknya untuk keluar rumah terlebih dahulu sampai anak menyesali perbuatannya.

10. Apakah Ibu/Bapak mendukung anak untuk mencapai cita-citanya?

() Iya

() Tidak

Penjelasan : “Iya lah Yuk, dia katanya mau jadi guru Yuk, makanya kemaren dia minta belik papan tulis, ibuk belikan Yuk, yang penting bisa dia maen guru-guruan sama kawannya”.

Narasumber mendukung anak untuk mencapai cita-citanya dengan cara memfasilitasi segala kebutuhan anak.

11. Apakah Ibu/Bapak memberikan penghargaan kepada anak saat berhasil melakukan kebaikan?

() Iya

() Tidak

Penjelasan : “Iya Yuk, kemaren tu, dia bantu kawannya belajar baca, jadi ibuk belikan papan tulis tadi buat hadiahnya”.

Narasumber memberikan penghargaan kepada anak saat berhasil melakukan kebaikan dengan memberikan hadiah sebagai penyemangat agar anak semangat.

12. Apakah Ibu/Bapak marah saat mendengar hal-hal yang buruk terjadi pada anak?

Iya

Tidak

Penjelasan : “Iya lah Yuk, mau emosi aja ibuk bawaannya kalo dengan dia kenapa-kenapa, tambah lagi fahira ini kan anak perempuan satu-satunya Yuk, apalagi Babahnya, wihh sayang kali sama dia”.

Narasumber marah saat mendengar hal-hal yang buruk terjadi pada anak karena narasumber sangat menyayangi anak perempuan semata wayangnya.

13. Apakah Ibu/bapak pernah mengajak anak belajar tentang ilmu agama dan etika dalam keluarga?

Iya

Tidak

Penjelasan : “Harus ini Yuk, makanya pulang sekolah dia ibuk madrasahkan lagi biar lebih ngerti dia”.

Narasumber menyampaikna bahwa dia memberi sarana kepada anak untuk belajar tentang ilmu agama dan etika dengan memasukan anaknya ke sekolah agama setelah pulang sekolah.

2. Narasumber Kedua

Nama Orang Tua : Burhanuddin

Usia : 50 Tahun

Nama Anak : Zahira Dwi Putri

Usia : 11 Tahun

1. Apakah Ibu/Bapak melakukan pola komunikasi permisif yaitu membebaskan anak untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya sendiri?

() Iya () Tidak

Penjelasan : “Om enggak setuju dengan cara ini, karena nanti jadi bebas kali anak-anak”.

Narasumber tidak setuju dengan komunikasi permisif karena takut apabila terlalu membebaskan, anak akan lepas kontrol dari orang tua.

2. Apakah Ibu/Bapak melakukan pola komunikasi otoriter, yaitu anak harus mengikuti keinginan dan aturan orang tua tanpa mempertimbangkan keinginan anak?

() Iya () Tidak

Penjelasan : “Kalo ini om setuju, karena anak-anak kan pikirannya belum dewasa, jadi sampai dewasa dia tetap harus ikutin omongan orang tuanya dulu, nanti kalo udah besar barulah nentukan hidup sendiri”.

Narasumber setuju anak harus mengikuti keinginan dan aturan orang tua karena anak dianggap belum cukup untuk mentukan kehidupannya.

3. Apakah Ibu/Bapak melakukan pola komunikasi demokratis yaitu mengajak anak diskusi untuk menentukan pilihan dan tindakan?

Iya

Tidak

Penjelasan : “Om enggak setuju, karena diskusi dengan dia ni, agak payah sikit, jadi bagus dari awal om aja yang nentukan, susah dia kalo diajak kompromi”.

Narasumber tidak setuju untuk berdiskusi dengan anak karena karakter anak narasumber sulit untuk diajak berkomunikasi.

4. Apakah Ibu/Bapak setuju dengan kekerasan verbal yang terjadi pada anak?

Iya

Tidak

Penjelasan : “Om enggak setuju ini, walaupun anak ada salah tetap harus dibilangin baik-baik”.

Narasumber tidak setuju dengan kekerasan verbal karena harusnya menasehati bisa dilakukan dengan cara yang lebih baik.

5. Apakah komunikasi yg baik antara Ibu/ Bapak dan anak akan mencegah kekerasan verbal?

Iya

Tidak

Penjelasan : “iya lah, makin sering komunikasi, kan makin dekat dengan anak, jadi kita makin tau karakter dia kayak mana”.

Narasumber setuju komunikasi yang baik akan mencegah kekerasan verbal, karena dari komunikasi narasumber bisa lebih tau karakter anak.

6. Apakah anak Ibu/ Bapak pernah melakukan kekerasan verbal?

Iya

Tidak

Penjelasan : “Dulu agak lumayan juga zahira ini Yuk, pernah om dapat laporan dari tetangga dia ngejek-ngejek kawannya, jadi enggak enak juga om dengan orangtua kawannya, dari situ om lebih tegas lagi didik dia”.

Narasumber menyampaikan bahwa anaknya pernah melakukan kekerasan verbal pada temannya, hal ini membuat narasumber menjadi lebih tegas dan ketat dalam mengawasi dan mendidik anaknya agar hal serupa tidak terulang kembali.

7. Apakah Ibu/bapak akan menghukum saat anak melakukan kekerasan verbal?

Iya

Tidak

Penjelasan : “ Iya waktu itu om hukum dia dan om bawa dia kerumah kawannya untuk minta maaf, untunglah orangtua kawannya ngerti dan kawannya juga udah enggak sedih lagi”.

Narasumber setuju untuk menghukum anak yang melakukan kekerasan verbal karena narasumber pernah punya pengalaman, anaknya melakukan hal tersebut pada temannya, dan narasumber berharap anaknya tidak melakukan kesalahannya lagi.

8. Apakah Ibu/Bapak menghukum dengan cara kekerasan?

Iya

Tidak

Penjelasan : “Enggak, om hukum dia dengan cara mengajaknya untuk meminta maaf secara langsung, biar dia tau yang dilakukannya salah dan harus dipertanggung jawabkan”.

Narasumber tidak setuju menghukum dengan kekerasan, namun narasumber berusaha mengedukasi anaknya bahwa yang dilakukannya adalah hal salah dan harus menyadari sebab akibat dari perbuatannya.

9. Apakah Ibu/Bapak menghukum dengan cara yang pelan namun mendidik?

() Iya

() Tidak

Penjelasan : “Seperti yang om bilang tadi, om hukum dia tapi bukan om pukul, om suru dia untuk minta maaf ke kawannya dan janji enggak ulangi lagi”.

Narasumber menyampaikan bahwa narasumber menghukum tidak dengan kekerasan namun dengan cara mengarahkan anak untuk bertanggung jawab atas tindakannya dan anak berjanji untuk tidak mengulangi kesalahannya kembali.

10. Apakah Ibu/Bapak mendukung anak untuk mencapai cita-citanya?

() Iya

() Tidak

Penjelasan : “Semua orangtua pasti dukung cita-cita anaknya asal yang baik ya, makanya om kerja keras biar anak- anak om enggak kekurangan dan cita-citanya enggak terhambat, pengennya anak-anak om lebih berhasil daripada om”.

Narasumber mendukung cita-cita anaknya dan memiliki harapan agar anaknya jauh lebih berhasil darinya dengan cara memenuhi segala kebutuhan anak-anaknya.

kebetulan kan om ngajar ngaji malam juga, jadi anak-anak wajib ngaji dengan om juga”.

3. Narasumber Ketiga

Nama Orang Tua : Riski Lubis

Usia : 32 Tahun

Nama Anak : Muhammad Abdul Hufaiz

Usia : 9 Tahun

1. Apakah Ibu/Bapak melakukan pola komunikasi permisif yaitu membebaskan anak melakukan sesuatu sesuai keinginannya sendiri?

() Iya () Tidak

Penjelasan : “Saya enggak setuju, karena anak-anak kan harus terus diawasi, biar enggak nakal dan enggak sesuka hati, karena kan enggak semua kemauannya itu baik, jadi saya akan terus bimbing dia dan kasi tahu apapun yang dia buat, pasti ada sebab-akibatnya, jadi tidak boleh sesuka hati”.

Narasumber tidak setuju dengan pola komunikasi permisif karena khawatir anak akan melakukan suatu tindakan sesuka hatinya jika tanpa mengawasan.

2. Apakah Ibu/Bapak melakukan pola komunikasi otoriter, yaitu anak harus mengikuti keinginan dan aturan orang tua tanpa mempertimbangkan keinginan anak?

() Iya

() Tidak

Penjelasan : “Saya enggak setuju, karena anak sekarang kan beda dengan anak dulu, jadi enggak bisa dipaksa-paksa lagi sekarang, harus pakai cara lain biar anak lebih terbuka dan dekat dengan saya. Kalau dikerasi, anak malahan lebih keras dan nanti pasti jadi makin tertutup”.

Narasumber tidak setuju dengan pola komunikasi otoriter karena dianggap metode lama yang tidak dapat diterapkan pada anak masa kini.

3. Apakah Ibu/Bapak melakukan pola komunikasi demokratis yaitu mengajak anak diskusi untuk menentukan pilihan dan tindakan?

() Iya

() Tidak

Penjelasan : “Nah, ini saya sangat setuju dan saya suka dengan cara ini, sayapun sebagai orangnya terbuka dengan anak, jadi anak saya lebih nyaman dan leluasa dengan saya, kami biasa tu tanya jawab dan cerita, jadi anak saya sering bilang ke saya apa yang dia mau dan saya sebagai orangtua kasi saran untuk memutuskan itu boleh atau enggak dilakukan, sambil saya kasi alasannya”.

Narasumber sangat setuju dengan pola komunikasi demokratis karena dianggap sesuai dengan yang dibutuhkan dan sesuai dengan yang narasumber lakukan selama ini.

4. Apakah Ibu/Bapak setuju dengan kekerasan verbal yang terjadi pada anak?

() Iya

() Tidak

Penjelasan : :Wah, kalau ini pasti saya enggak setuju dong, walaupun cuma kata-kata, dianggap sepele tapi memang sering kali saya lihat yang begini, malahan jadi hal yang dianggap wajar, padahal ini juga enggak baik untuk mentalnya, sakitnya memang bukan dibadan tapi dihati dan pikiran”.

Narasumber tidak setuju dengan kekerasan verbal karena dianggap dapat mengganggu mental dan menyakiti hati korban.

5. Apakah komunikasi yang baik antara Ibu/ Bapak dan anak akan mencegah kekerasan verbal?

() Iya

() Tidak

Penjelasan : “Ini sudah pasti lah ya, karena kalau sering ngobrol dengan anak, pasti anak kan lebih terbuka dan anak pasti mudah terima nasihat yang saya kasi, kalua nasihat saya didengar dan difahami dengan baik, pastilah anak jadi tau, apa yang boleh dan yang enggak boleh dibuatnya’.

Narasumber setuju bahwa komunikasi yang baik akan mencegah kekerasan verbal karena dengan adanya keterbukaan anak lebih mudah menerima nasihat dari orangtuanya.

6. Apakah anak Ibu/ Bapak pernah melakukan kekerasan verbal?

() Iya

() Tidak

Penjelasan : “Alhamdulillah enggak pernah sih, paling pantang juga itu, makanya saya dan suami juga selalu nyontohin sikap dan ucapan yang baik, biar anak juga ngukutin kan, jadi dengan siapapun dia tau harus bersikap dan bicara yang baik juga”.

Narasumber menyampaikan bahwa anaknya tidak pernah melakukan kekerasan verbal, karena orangtua sebagai teladan selalu memberikan contoh dalam bersikap dan bertutur kata yang baik kepada siapapun.

7. Apakah Ibu/bapak akan menghukum saat anak melakukan kekerasan verbal?

() Iya

() Tidak

Penjelasan : “Iya pasti akan saya hukum, biar anak tau kan kalau yang dibuatnya itu salah, tapiii sebelum saya hukum, saya juga harus cari tau dulu dong, kenapa anak saya begitu dan saya pastikan juga itu benar atau salah, kalau memang benar dia berbuat salah, pasti saya nasehati dan kasi hukuman, tapi hukuman yang benar ya, hukuman yang mendidik maksudnya, bukan hukuman yang salah atau yang kasar gitu”.

Narasumber akan memberi hukuman pada anaknya sebagai tindakan tegas untuk menegur anak bahwa anak salah, namun sebelum menghukumnya, narasumber melakukan identifikasi terlebih dahulu agar benar untuk mengambil tindakan hukuman kepada anaknya.

8. Apakah Ibu/Bapak menghukum dengan cara kekerasan?

() Iya

() Tidak

Penjelasan : “Oooh enggak boleh itu, nanti anak malah makin membangkang dan saya sangat menentang ini, pasti anak bisa trauma berat ini, kan kasihan mentalnya, masih banyak kok cara lain menghukum anak, daripada pakai kekerasan kan”.

Narasumber tidak setuju menghukum dengan cara kekerasan karena menganggap masih banyak cara lain yang bisa dilakukan bahkan lebih ampuh untuk mengukum anak.

9. Apakah Ibu/Bapak menghukum dengan cara yang pelan namun mendidik?

() Iya () Tidak

Penjelasan : “iya pastilah itu, karena cara keras kurang pas untuk menghukum anak, malahan ada cara yang pelan dan ampuh lagi untuk menghukum biar anak enggak ulangin kesalahannya, misalnya kasi hukuman selama seminggu uang jajannya berkurang, nah, pasti ampuh itu”.

Narasumber setuju menghukum dengan cara yang pelan namun mendidik, karena dianggap jauh lebih ampuh dan membuat anak tidak trauma.

10. Apakah Ibu/Bapak mendukung anak untuk mencapai cita-citanya?

() Iya () Tidak

Penjelasan : “iya, saya pasti mendukung cita-citanya, asalkan baik dan diobrolin dulu sama saya dan suami”.

Narasumber setuju untuk mendukung anak mencapai cita-citanya, asalkan hal tersebut adalah hal yang positif.

11. Apakah Ibu/Bapak memberikan penghargaan kepada anak saat berhasil melakukan kebaikan?

() Iya () Tidak

Penjelasan : “iya, biasa saya ajak jalan-jalan sore sambil jajan biar dia termotivasi untuk berbuat baik”.

Narasumber setuju meberikan penghargaan kepada anak saat berhasil melakukan kebaikan, agar anak terus menerus termotivasi untuk berbuat baik.

12. Apakah Ibu/Bapak marah saat mendengar hal-hal yang buruk terjadi pada anak?

() Iya

() Tidak

Penjelasan : “iya, karena semua orang tua pasti enggak mau lah anaknya kenapa-kenapa, jadi saya selalu berdoa biar anak saya selalu dalam keadaan baik dan berbuat baik, aamiin”.

Narasumber setuju marah saat mendengarkan hal-hal yang buruk terjadi pada anak, karena narasumber selalu berharap hal yang terbaik bagi anaknya.

13. Apakah Ibu/bapak pernah mengajak anak belajar tentang ilmu agama dan etika dalam keluarga?

() Iya

() Tidak

Penjelasan : “iya harus itu, karena agama dan etika dasar kehidupan yang bakalan dipakainya seumur hidup”.

Narasumber setuju mengajarkan anak belajar tentang ilmu agama dan etika dalam keluarga, karena bagi narasumber itu adalah pondasi dasar kehidupan.

4. Narasumber Keempat

Nama Orang Tua : Nurainun Hasibuan

Usia : 49 Tahun

Nama Anak : Aina Zahran

Usia : 7 Tahun

1. Apakah Ibu/Bapak melakukan pola komunikasi permisif yaitu membebaskan anak untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya sendiri?

() Iya

() Tidak

Penjelasan : “Ibuk sih enggak setuju, karena kalo dibebasin tanpa pengawasan dari orang tua nanti pergaulan anak bakal liar, apalagi sekarang serba teknologi canggihkan, jadi Ibuk sekarang lebih ekstra ngawasannya”.

Narasumber tidak setuju dengan pola komunikasi permisif karena bisa mempengaruhi pergaulan anak apalagi di era digital sekarang.

2. Apakah Ibu/Bapak melakukan pola komunikasi otoriter, yaitu anak harus mengikuti keinginan dan aturan orang tua tanpa mempertimbangkan keinginan anak?

() Iya

() Tidak

Penjelasan : “ooohh kalo itu Ibuk engga setuju, karena biasanya anak semakin dikekang bakal makin berontak apalagi anak zaman sekarang udah pada pinter-pinter”.

Narasumber tidak setuju dengan pola komunikasi otoriter, karena dianggap bisa membuat anak semakin berontak dan akan mengakibatkan anak susah diatur.

3. Apakah Ibu/Bapak melakukan pola komunikasi demokratis yaitu mengajak anak diskusi untuk menentukan pilihan dan tindakan?

() Iya

() Tidak

Penjelasan : “Iya kalo ini Ibuk setuju, apalagi kalo kita orang tua sering ngajak ngobrol, anak biasanya bakal lebih terbuka, si Aina kadang mau nyeritain tadi dia disekolah ngapain aja sama kawan-kawannya”.

Narasumber setuju dengan pola komunikasi demokratis, karena dianggap akan membuat anak lebih terbuka.

4. Apakah Ibu/Bapak setuju dengan kekerasan verbal yang terjadi pada anak?

() Iya

() Tidak

Penjelasan : “pasti engga setuju, judulnya aja udah kekerasan, udah pasti ga baik”.

Narasumber tidak setuju dengan kekerasan verbal karena bukanlah perbuatan yang terpuji.

5. Apakah komunikasi yg baik antara Ibu/ Bapak dan anak akan mencegah kekerasan verbal?

Iya

Tidak

Penjelasan : “Ibuk pribadi sih bakal bilang iya, kalo komunikasi dalam keluarga aja udah baik, pasti sifat anak bakalan ngikut biasanya”.

Narasumber setuju komunikasi yang baik akan mencegah kekerasan verbal, karena anak sedari dini sudah diberi contoh yang baik.

6. Apakah anak Ibu/ Bapak pernah melakukan kekerasan verbal?

Iya

Tidak

Penjelasan : “Ibuk sih ga pernah ya dapet kabar Aina ngomong kasar mudah-mudahan seterusnya gitulah, aamiin”.

Narasumber tidak pernah mendengar dan mendapatkan kabar bahwa anaknya melakukan kekerasan verbal.

7. Apakah Ibu/bapak akan menghukum saat anak melakukan kekerasan verbal?

Iya

Tidak

Penjelasan : “iya iyalah, masak anak nakal dibiarin aja, nanti jadi kebiasaan lah”.

Narasumber setuju untuk menghukum anak apabila melakukan kekerasan verbal, agar tidak terus-menerus terjadi, dan menjadi kebiasaan buruk.

8. Apakah Ibu/Bapak menghukum dengan cara kekerasan?

Iya

Tidak

Penjelasan : “biasanya sih engga, kalo dia buat salah biasanya ibuk tambahin hafalan ayat pendeknya, gak Ibuk pukul-pukulmkayak orang tua zaman dulu lah Yuk”.

Narasumber tidak setuju menghukum anak dengan kekerasan, karena narasumber biasanya menerapkan hukuman yang lebih baik.

9. Apakah Ibu/Bapak menghukum dengan cara yang pelan namun mendidik?

() Iya () Tidak

Penjelasan : “Iya yang Ibuk bilang tadilah Yuk, hukumannya ngafal ayat pendek”.

Narasumber setuju menghukum dengan cara yang pelan namun mendidik, karena cara yang dilakukannya dianggap lebih bermanfaat.

10. Apakah Ibu/Bapak mendukung anak untuk mencapai cita-citanya?

() Iya () Tidak

Penjelasan : “pastilah bakal mendukung, asal cita-citanya hal yang positif”.

Narasumber mendukung anak untuk mencapai cita-citanya, asal hal tersebut bukan hal yang menyimpang.

11. Apakah Ibu/Bapak memberikan penghargaan kepada anak saat berhasil melakukan kebaikan?

() Iya () Tidak

Penjelasan : “biasanya iya, ya walaupun bukan yang mahal-mahal, paling Ibuk masakan ajalah makanan kesukanya, udah senang kali dia”.

Narasumber setuju memberikan penghargaan kepada anak, walaupun hal yang sederhana.

12. Apakah Ibu/Bapak marah saat mendengar hal-hal yang buruk terjadi pada anak?

() Iya () Tidak

Penjelasan : “iyalah Yuk, mana ada orang tua yang enggak marah”.

Narasumber marah saat mendengar hal buruk terjadi pada anaknya, karena hal tersebut dianggap hal yang lumrah terjadi pada orang tua.

13. Apakah Ibu/bapak pernah mengajak anak belajar tentang ilmu agama dan etika dalam keluarga?

() Iya () Tidak

Penjelasan : “selalulah, kan itu hal yang utama yakan, apalagi etika sama agama, harus kali ditanamkan dari kecil biar dia ngerti”.

Narasumber mengajak anak belajar tentang ilmu agama dan etika, karena dianggap hal yang sangat penting dan mendasar.

4.3 Pembahasan

Pada bab ini peneliti akan menjabarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Perilaku Verbal Abuse Pada Anak Di Desa Air Hitam Kabupaten Langkat memperoleh hasil bahwa pola komunikasi orang tua yang dilakukan oleh orang tua yang berada di Desa Air Hitam umumnya adalah pola komunikasi demokratis. Hal ini dapat dibuktikan dengan tindakan yang dilakukan oleh orang tua pada anak, contohnya selalu memutuskan

segala sesuatu hal yang ada secara bersama, juga berdiskusi dalam menentukan pilihan keputusan dan tindakan.

Komunikasi yang dilakukan akan meningkatkan kedekatan dan membangun hubungan yang baik dengan anak, komunikasi dilakukan secara rutin, saat makan bersama, saat anak pulang sekolah dan saat berkumpul bersama, karena dengan itu dapat mendekatkan anak dengan orang tua untuk bisa berdiskusi secara terbuka satu dengan yang lain, diskusi yang dilakukan juga hanya diskusi ringan, seperti menentukan tempat untuk anak bimbingan belajar memberikan beberapa pilihan yang menurut orang tua baik lalu menyuruh anak memilih tempat bimbingan belajar yang disukai, atau bahkan hanya sekedar bertanya bagaimana keseharian anak ketika ia bersekolah, hasil diskusi ringan yang sering diterapkan pada keluarga juga disepakati secara bersama antara orang tua dan anak. Orang tua akan berusaha bersikap terbuka agar anak merasa nyaman ketika menyampaikan pendapatnya walaupun begitu pendapat yang disampaikan masih dalam konteks positif, apabila diskusi yang dilakukan sudah terlalu jauh dari pembahasan sehari-hari orang tua akan ambil langkah tegas untuk meluruskannya.

Selain mencegah kekerasan verbal, ada banyak hal positif yang bisa didapat ketika menerapkan komunikasi yang baik dalam pola asuh orang tua terhadap anaknya, yaitu:

1. Anak lebih terbuka dan biasa untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya, walaupun pada akhirnya keputusan akhir tetap dibuat oleh orang tua, tetapi pola

ini akan melatih kemampuan berpikir dan mengekspresikan diri anak sehingga membuat anak lebih percaya diri.

2. Meminimalisir diskriminasi, dengan menerapkan komunikasi yang baik misalnya secara demokratis otomatis setiap anak dan anggota keluarga akan mendapat perlakuan dan kesempatan yang sama.
3. Menghilangkan tindak kekerasan, karena dengan adanya komunikasi maka kekerasan dalam pengasuhan tidak terjadi karena orang tua akan selalu menawarkan dan mendiskusikan pilihan terbaik kepada anaknya, tanpa tindakan yang semena-mena.
4. Komunikasi menjadi lancar karena dapat melatih anak memberi pendapat dan mendengarkan pendapat yang lain.
5. Terciptanya kedisiplinan, melalui komunikasi demokratis orang tua lebih mudah membangun hubungan yang baik dengan anaknya karena anak merasa diakui keberadaannya dengan ini kedisiplinan yang diajarkan benar-benar diterima dan diterapkan oleh anak.

Selain dengan komunikasi yang baik, kekerasan verbal juga dapat dicegah dengan beberapa tindakan sebagai berikut:

1. Menghargai perbedaan anak, karena anak lahir dan tumbuh dengan karakter yang berbeda saat perbedaan muncul, sangat penting bagi orang tua untuk bisa menghargai dan menerimanya.
2. Menjadi teladan yang baik, karena anak akan mencontoh perilaku orangtuanya maka orang tua harus menjadi teladan yang baik bagi agar anak bisa tumbuh

dari keluarga yang banyak mengajarkan kebaikan salam bersikap dan bertutur kata.

3. Menumbuhkan rasa kebersamaan, orang tua juga harus memberi pemahaman bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri, karena itu membutuhkan orang lain untuk saling menolong, begitupun dalam keluarga dibutuhkan kerjasama dan gotong royong untuk meringankan beban dan pada akhirnya anak tidak merasakan berat dalam menjalani kehidupan dan terbiasa berbagi.
4. Memberi hadiah/ reward, yang bukan hanya berbentuk benda namun juga dalam bentuk perhatian, waktu luang, kesempatan bermain bersama dan lain-lain. Hal tersebut memungkinkan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam mengembangkan dirinya dan mendorong anak untuk lebih bertanggung jawab dan mandiri.
5. Menumbuhkan rasa empati yaitu kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu dari sudut pandang orang lain.
6. Memberikan dukungan dan memberikan arahan kepada anak untuk masa depannya atas hal apa yang dicita-citakannya, secara moral dan materi untuk kelangsungan masa depan anak dan mendorong anak melakukan kegiatan positif.
7. Menjaga mental anak sedari kecil dengan memberi perhatian lebih, dukungan dalam segala kegiatan positifnya, hindari pertengkaran didepan anak, menahan amarah baik dengan lisan maupun fisik, karena itu membuat anak menjadi

trauma dan bisa mengingat apa yang dilakukan orang tuanya sampai dewasa, jauhkan dari film-film yang menayangkan kekerasan agar anak tidak menjadi pelaku kekerasan baik fisik maupun verbal.

8. Orang tua selalu mendidik anak untuk mengetahui mana yang benar dan salah, selalu beribadah, membantu orang lain, berperilaku dan bertutur kata baik dimana pun dia berada, peduli terhadap sesama dan memberikan pemahaman agama dan etika yang baik dan benar.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil keseluruhan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Perilaku Verbal Abuse Pada Anak Di Desa Air Hitam Kabupaten Langkat, maka peneliti memberikan simpulan sebagai berikut :

1. Dapat dilihat bahwa komunikasi orang tua dalam mencegah perilaku verbal abuse pada anak Di Desa Air Hitam Kabupaten Langkat adalah komunikasi pola demokratis. Cara yang dilakukan oleh narasumber adalah berdiskusi dan menyepakati hasil pembicaraan tersebut, hal ini akan menimbulkan rasa keterbukan, kesamaan pemikiran, empati dan saling mendukung satu sama lain antara orangtua dan anak.
2. Selain dengan berkomunikasi, orang tua juga melakukan pencegahan kekerasan verbal pada anak dengan memberi contoh langsung dalam bersikap dan bertutur kata, misalnya dengan lebih mengontrol emosi saat marah, agar tidak mengucapkan kalimat yang kasar dan menyakitkan dan selalu bersikap baik pada siapapun, dengan harapan anak akan meniru perilaku dan perkataan baik tersebut.
3. Pencegahan kekerasan verbal juga dilakukan oleh orang tua untuk menjaga mental anak yaitu dengan cara memberi waktu dan perhatian lebih, mendukung dalam segala kegiatan positif anak, menjauhkan film-film yang menayangkan kekerasan agar anak tidak menirunya dan yang paling utama

menanamkan nilai agama dan moral sebagai dasar pembentukam karakter anak.

4. Dengan lebih sering mengajak anak berkomunikasi, berdiskusi dan memberikan contoh yang baik, anak akan lebih terbuka tentang segala hal yang dialaminya lalu orangtua dapat dengan mudah mendidik dan menasehati anak agar selalu berpikir positif dan selalu menanamkan nilai-nilai kebaikan sedari dini dalam diri anak baik dalam bersikap maupun bertutur kata. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kekerasan verbal yang jika terjadi akan menimbulkan trauma bekepanjangan dan merusak mental anak.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dipaparkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Agar orang tua selalu mempertahankan pola komunikasi yang baik dan terbuka yang telah dilakukan pada anak, mempertahankan sikap untuk selalu menjadi teladan bagi anak agar berperilaku dan bertutur kata baik hingga dewasa. Kemudian lebih terbuka terhadap kemajuan teknologi agar bisa mengikuti perkembangan zaman dan ilmu parenting terbaru untuk menghadapi anak yang secara generasi sangat jauh dari orangtuanya. Diharapkan peran yang lebih aktif dari orang tua dapat memberi dampak besar dalam mencegah kekerasan verbal yang mungkin dilakukan anak baik sengaja maupun tidak sengaja.

2. Agar peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang peran komunikasi orang tua dalam mencegah perilaku verbal abuse pada anak, dapat mengkaitkan dengan lingkungan dan media sosial untuk menambah pengetahuan baru tentang pencegahan perilaku verbal abuse.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryo, K. (2018). *Pengaruh Terpaan Official Account Dakwah Islam Di Line Terhadap Perilaku Keagamaan*.
- Eklesia, R. C. (2020). *Peran Komunikasi Orangtua Dalam Mencegah Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Dini Di Kelurahan Karombasan Utara*.
- Faisal, N. S. (2018). *Hukum Perlindungan Anak*. CV Pustaka Prima Medan.
- Ginting, R., & Hendra, Y. (2020). *Strategi Komunikasi Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Sumatera Utara dalam Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal*.
- Junaedi, F. (2019). *Etika Komunikasi Di Era Cyber : Teori Dan Praktik*. PT Rajagrafindo Persada Depok.
- Kemenpppa. (2022). *Negara Hadir Dalam Upaya Menyelesaikan Permasalahan Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Dan Anak*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak.
- Lubis, F. H., Pahlevi Hidayat, F., & Hardiyanto, S. (2021). Strategi Komunikasi Organisasi PK IMM FISIP UMSU Dalam Melaksanakan Program Kerja di Masa Pandemi Covid-19. *SiNTESa CERED Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora, 2021*, 1.
- Mahmud, B. (2019). *Kekerasan Verbal pada Anak*. 12(2), 689–694.
- Maulana, S. (2022). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yrama Widya Bandung.
- Munajat, M. (2022). *Hukum Pidana Anak Di Indonesia*. Sinar Grafika Jakarta.
- Nuraidasyam. (2020). *Peran Komunikasi Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Lingkungan Padang Panga Kel. Karema Kec. Mamuju Kab. Mamuju*.
- Patawai, A. A. (2017). *Pengertian Orang Tua Serta Tanggung Jawabnya Terhadap Anak*.

- Said, F., Andriyanto, D., Sari, R., & Gata, W. (2020). *Perancangan Validasi Permohonan Narasumber Pada Sistem Informasi*.
- Santosa, Z. (2019). *Mengenal Kekerasan Pada Anak*. CV Alaf Media Yogyakarta.
- Sari, P. P., & Basit, L. (2018). Komunikasi Organisasi Kepala Desa Dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Desa Terhadap Pembangunan Desa. *Jurnal Interaksi*, 2(1), 47–60.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Vega, A. De. (2019). *Pengaruh Pola Asuh dan Kekerasan Verbal terhadap Kepercayaan Diri*. 3(2), 433–439. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.227>

7. Apakah Ibu/bapak akan menghukum saat anak melakukan kekerasan verbal?

Iya Tidak

Penjelasan :

8. Apakah Ibu/Bapak menghukum dengan cara kekerasan?

Iya Tidak

Penjelasan :

9. Apakah Ibu/Bapak menghukum dengan cara yang pelan namun mendidik?

Iya Tidak

Penjelasan :

10. Apakah Ibu/Bapak mendukung anak untuk mencapai cita-citanya?

Iya Tidak

Penjelasan :

11. Apakah Ibu/Bapak memberikan penghargaan kepada anak saat berhasil melakukan kebaikan?

Iya Tidak

Penjelasan :

12. Apakah Ibu/Bapak marah saat mendengar hal-hal yang buruk terjadi pada anak?

Iya Tidak

Penjelasan :

13. Apakah Ibu/bapak pernah mengajak anak belajar tentang ilmu agama dan etika dalam keluarga?

Iya Tidak

Penjelasan :







Al-Maha Pengasih dan Maha Penyayang,
 dan mensyukuri nikmat Allah.
 Muhammad (Muhammad) Nikmat yang banyak
 hanmu, dan berqurbanlah (sebagai
 kepada Allah)
 mbencimu dialah yang terputus
 ke 108 : 3 ayat)
 : Rp. 2.200.000
 minggu kepada panitia
 0822 1085 0945 (KETUA)
 0822 7459 6091 (SEKRETARIS)
 0852 7335 5564 (BENDAHARA)
 0823 6332 6990 (KA. DUS. VA)
 3493 Bank Sumut Kantor Cabang
 Masjid NURUL IDA
 erikan kemudahan bagi orang-orang
 abbal alamin.

DAFTAR NAMA PESERTA QURBAN TAHUN 1444 H / 2023 M

DUSUN VA & SEKITARNYA DESA AIR H

NO	KELOMPOK 1	KELOMPOK 2	KELOMPOK 3	KELOMPOK 4	KELOMPOK 5	KELOMPOK 6
1	SUTINAH AKHI ISMAIL					
2	SUKHAK BUN VIHAN					
3	AHM. RIZKI NURAHMAD DAN HARAHILIM HARAHIP					
4						
5						
6						
7						

Panitia






UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

E-las merencanakan masa depan dengan kecerdasan

nomor dari kampusnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/ BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Tel. (061) 8622400 - 86224567 Fax. (0610) 8625474 - 8631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.linkedin.com/umsumedan)

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 07 November 2022

Assalamu' alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Ayu Lestari
N P M : 1903110083
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 127,0 sks, IP Kumulatif 3,68

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Peran Komunikasi Orangtua Terhadap Perilaku Cyber Bullying Pada Anak di Desa Air Hitam.	
2	Dampak Penggunaan Ponsel Pada Remaja Mengenai Interaksi Sosial di SMP Swasta Babalan.	
3	Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Perilaku Verbal Abuse Pada Anak di Desa Air Hitam Kabupaten Langkat	<i>[Signature]</i> 10 Nov 22

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

016.19.311

Pemohon

[Signature]
(Ayu Lestari)

Medan, tgl. 02 Desember 2022

Ketua,

[Signature]
(Akhyar Anshori, S.Sos, M.I, Kom)
NIDN: 0127048401

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi Ilmu Komunikasi

[Signature]
(Drs. Zulfahmi)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bisa mengubah surat ini agar diterbitkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [f](#) umsumedan [ig](#) umsumedan [t](#) umsumedan [y](#) umsumedan

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 1770/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **02 Desember 2022**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **AYU LESTARI**
N P M : 1903110083
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENCEGAH PERILAKU VERBAL ABUSE PADA ANAK DI DESA AIR HITAM KABUPATEN LANGKAT**
Pembimbing : **Drs. ZULFAHML, M.LKom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 016.19.311 tahun 2022.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 02 Desember 2023.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 08 Djumadil Awwal 1444 H
02 Desember 2022 M



Dr. ARIFIN ALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Tel. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (0610) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [fumsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Sk-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth. Medan,20....

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Ayu Lestari
N P M : 1903110083
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No..... /SK/II.3/UMSU-03/F/20..... tanggal

dengan judul sebagai berikut:
Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Perilaku Verbal Abuse Pada Anak Di Desa Air Hitam Kabupaten Langkat

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester I s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan kedalam MAP warna BIRU

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui:

Pembimbing

(Drs. Zulpahmi., M. I. Kom)
NIDN: 0118056301

Pemohon

(Ayu Lestari)

UNDANGAN/PANGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 298/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Selasa, 29 Februari 2023
Waktu : 10.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Laboratorium FISIP UMSU
Pemimpin Semifar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
6	AGUS TIA NINGSIH	1903110068	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	FAZAL HANZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	PENGARUH IKLAN LAYANAN MASYARAKAT TERHADAP PENGETAHUAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENEGAH STUNTING
7	FENNY PERMATA SARI	1903110095	CORRY NOVIRCA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	PERAN PUBLIC RELATION DALAM MENJAGA CITRA POSITIF PT. SOCHIN INDONESIA KOTA MEDAN
8	ZENI AULIA	1903110112	FAZAL HANZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI ANTARPRIBADI GURU RA DAL AULUL KHAIRAT KABUPATEN LANGKAT DALAM MEMBANGUN RASA PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK
9	AYU LESTARI	1903110083	Assec. Prof. Dr. YANI HENDRA, M.Si.	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENEGAH PERILAKU VERBAL ABUSE PADA ANAK DI DESA AIR HITAM KABUPATEN LANGKAT
10	NUR ASSIKIN	1903110090	Assec. Prof. Dr. LEVILIA KHAIRANI, M.Si.	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI PETUGAS LEMBAGA PEMASYARAKATAN TANJUNG GUSTI MEDAN DALAM MELAKUKAN PEMBINAAN BAGI NARAPIDANA REMAJA

Medan, 04 Syaban 1444 H
25 Februari 2023 M





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMPGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK/KP/PT/XI/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Besri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://fkip.umsu.ac.id> * fkip@umsu.ac.id f umsumedan @ umsumedan umsumedan umsumedan

Biar mampuh surti in ager diestahun nomor dan bergempe

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Ayu Lestari
 NPM : 1922110083
 Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Peran Komunikasi Orang Tua Dalam mencegah Perilaku Verbal Abuse Pada Anak Di Desa Air Hitam Kabupaten Langkat

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	10/11-2022	Konsultasi mengenai Judul yang Sudah di ACC oleh Kaprodi	F
2.	10/02-2023	Bimbingan isi Skripsi mengenai Latar belakang masalah	F
3.	13/02-2023	Revisi isi Proposal mengenai kerangka konsep	F
4.	14/02-2023	ACC di seminarikan	F
5.	08/03-2023	Bimbingan draft wawancara Sekali-gus ACC draft wawancara.	F
6.	25/03-2023	Bimbingan Bab A dan S	F
7.	10/04-2023	Revisi mengenai Pembahasan	F
8.	23/05-2023	ACC Skripsi disidangkan	F

Medan, 21 Mei 2023

Dekan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing,

Drs. Anis (G) S.Sos. M.S.P.
 NIDN: 0070017402

Akhmad Anshori S. Sos. M. Kom
 NIDN: 0127042401

Drs. Tufahri M. I. Kom
 NIDN: 018056301





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 763/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 26 Mei 2023
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



SK-10

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
31	AYU LESTARI	1903110083	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.I.Kom.	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENEGGAH PERILAKU VERBAL ABUSE PADA ANAK DI DESA AIR HITAM KABUPATEN LANGKAT
32						
33						
34						
35						

Notulis Sidang:

1.

Ditetapkan oleh:

Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum
Wakil Rektor

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP
Ketua Panitia Ujian

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom
Sekretaris

Medan, 04 Dzulhaidah 1444 H
24 Mei 2023 M

**PEMERINTAH KABUPATEN LANGKAT
KECAMATAN GEBANG
DESA AIR HITAM**

Jln. BHAkti NO. 01 DESA AIR HITAM KEC. GEBANG KODE POS 20856

Nomor	: 005/177, /AH - III/ 2023	Air Hitam, 17 Maret 2023
Sifat	: Penting	Kepada Yth,
Lamp	: -	<u>Dekan UMSU Program Ilmu Komunikasi</u>
Hal	: Surat Balasan	Di -
		<u>Tempat</u>

Dengan Hormat,

Selubungan dengan adanya Permohonan Penelitian Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Program Studi Ilmu Komunikasi Nomor : 400/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2023 tertanggal 08 Maret 2023 tentang Mohon Diberikan Izin Penelitian Mahasiswa :

Nama Mahasiswa	: AYU LESTARI
N P M	: 1903110083
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi	: Peran Komunilasi Orang Tua Dalam Mencegah Perilaku Verbal Abuse Pada Anak Du Desa Air Hitam Kabupaten Langkat.

Berkeanaan dengan hal tersebut diatas kami Pemerintah Desa Air Hitam Kec.Gebang dalam hal ini tidak keberatan serta memberi izin kepada Mahasiswa untuk mengadakan Penelitian di Desa Air Hitam, dengan ketentuan dapat menyesuaikan dengan adat dan kebiasaan seluruh Masyarakat Desa Air Hitam sampai dengan selesai.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan kepada Bapak, dan atas perhatian Bapak berikan kami ucapkan terima kasih.

KEPALA DESA AIR HITAM



**PEMERINTAH KABUPATEN LANGKAT
KECAMATAN GEBANG
DESA AIR HITAM**

Jln. BHAKTI NO. 01 DESA AIR HITAM KEC. GEBANG KODE POS 20856

Nomor : 005/ *AL* /AH - III/ 2023
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : **Surat Balasan**

Air Hitam, 21 Maret 2023

Kepada Yth,

Dekan UMSU Program Ilmu Komunikasi

Di -

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya Penelitian Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Program Studi Ilmu Komunikasi Nomor : 400/KET/IL3.AU/UMSU-03/F/2023 tertanggal 08 Maret 2023 tentang Mohon Diberikan Izin Penelitian Kepada :

Nama Mahasiswa : AYU LESTARI
N P M : 1903110083
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : Peran Komunilasi Orang Tua Dalam Mencengah Perilaku Verbal Abuse Pada Anak Du Desa Air Hitam Kabupaten Langkat.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas Penelitian telah selesai dilaksanakan dengan baik dari Tanggal 13 Maret Sampai dengan 20 Maret 2023 .

Demikian surat balasan ini kami sampaikan kepada Bapak, dan atas perhatian Bapak berikan kami ucapkan terima kasih.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Ayu Lestari
Tempat/ Tanggal Lahir : Gebang, 27 Juli 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Perkawinan : Belum Menikah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Dusun VA Langkat Indah Desa Air Hitam
Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat
Email : ayulestari.al357@gmail.com

Status Keluarga

Nama Ayah : Azis Hartoni
Pekerjaan Ayah : Pensiunan Karyawan Swasta
Nama Ibu : Waryani
Pekerjaan Ibu : Guru
Alamat : Dusun VA Langkat Indah Desa Air Hitam
Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat

Pendidikan Formal

2008-2013 : SD Negeri 056635 Pasiran Air Hitam
2013-2016 : SMP Negeri 2 Gebang
2016-2019 : SMA Negeri 1 Tanjung Pura
2019-2023 : Strata-1 Ilmu Komunikasi Fisip UMSU